

**ANALISIS ANIMUS DALAM TOKOH UTAMA AKU LUPA
BAHWA AKU PEREMPUAN
KAJIAN PSIKOLOGI CARL GUSTAV JUNG**

**Analysis Of the Animus In The Character *Saya Lupa Bahwa Saya Perempuan*
psychology study by Carl Gustav Jung**

**Rahmawati Mokodompit¹, Wanda Djeijun², Nur Halizah Duslan³,
Herson Kadir⁴, Zulkipli⁵**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
rahmawatimokodompit684@gmail.com
wandadjejun05@gmail.com
halizahduslan@gmail.com
hersonkadir@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tokoh karakter utama yang bernama Suad dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Teori Carl Gustav Jung teori ini berfokus pada kepribadian Animus pada tokoh perempuan dalam novel *Aku lupa bahwa aku perempuan* pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi dan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan klasifikasi materi menjadi sebuah novel, dilanjutkan dengan analisis, deskripsi dan terakhir interpretasi. Hasil penelitian dari pembahasan mengenai kepribadian animus dari pandangan Carl Gustav Jung ia mengemukakan bahwa animus ialah yang berkaitan dengan akal budi dan rasio merupakan arketipe elemen maskulin pada wanita. Pada novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus ini yang peneliti membahas lebih dalam kepribadian animus tokoh perempuan yaitu berambisi dalam karier sehingga secara tidak sadar dia melupakan bahwa ia mempunyai jiwa lelaki pada dalam dirinya.

Kata Kunci: Novel, Animus, Ambisius dan Pekerja Keras

Abstrak

*The aim of this study is to describe the main character named Suad in the novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* by using Carl Gustav Jung's theory. Carl Gustav Jung's Theory focuses on the personality of Animus in the female character in the novel *I've forgotten that I'm a woman*. The approach used in this research is quantitative with a descriptive and analysis type of research. The data analysis technique in this study begins with classifying the material into a novel, followed by analysis and descriptive. The results of the research on the discussion of the personality of the animus from the view of Carl Gustav Jung, he argued that the animus is related to reason and reason, which is the archetype of the masculine element in women. In the novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* by Ihsan Abdul Quddus, the researcher discusses more deeply the personality of the female character's animus, namely having ambitions in her career so that she unconsciously forgets that she has a male soul within her.*

Keywords: Novel, Animus, Ambitious and Hard Worker

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wadah untuk penulis menuangkan hasil pemikiran atau imajinasi serta menyuarakan hal-hal sehingga dapat membentuk suatu karya atau media yang menarik minat pembaca. Menurut Jung (Sebatu,1994:11) Arketipe feminin pria disebut anima, sedangkan arketipe maskulin wanita disebut animus. Seperti arketipe lainnya, anima dan animus dapat memiliki efek positif dan negatif. Anima memiliki efek positif pada seseorang ketika menginspirasi inspirasi, kemampuan intuitif, dapat memberi peringatan, Hal-hal negatif seperti ketidaknyamanan dan perubahan suasana hati. Sebaliknya, jiwa perempuan memiliki sisi positif ketika memanifestasikan dirinya dalam argumen berdasarkan pemikiran logis dan rasional. Sisi negatifnya adalah ketika seorang wanita logis dan rasional. Sisi negatifnya adalah ketika seorang wanita memiliki mulut yang tajam, tidak masuk akal, dan lain-lain. Endraswana (2011:78), ia menyatakan bahwa karya sastra merupakan suatu ekspresi kehidupan manusia yang digambarkan tidak dapat dipisahkan dari akar masyarakatnya.

Karya sastra sebagai wadah kehidupan yang mengandung refleksi kehidupan nyata dan membangkitkan ciri-ciri sosial masyarakat. Karya sastra muncul dari permasalahan sosial, yang tulisannya kreatif dan imajinatif menarik. Meskipun karya sastra pada dasarnya adalah fiksi, karya sastra didasarkan pada kenyataan. Sama halnya dengan pendapat dari perspektif Sugihastuti (2007:81-82) karya sastra adalah tempat sarana yang digunakan pengarang untuk dapat menyampaikan gagasan dan pengalamannya dalam suatu karya. Sama halnya dengan pendapat Menurut Padi (2013:89) berpendapat bahwa “sastra adalah kegiatan artistik dengan menggunakan bahasa dan tanda-tanda lain garis sebagai alat” Bagaimanapun sastra bekerja dan lahir serta sebagai media para pengarang untuk menuangkan narasi serta pendapat, nilai sosial, norma kesopanan, serta nilai khasnya budaya yang kental dalam sastra. Sastra juga berpengaruh terhadap pembaca agar lebih bijak dalam menangani masalah.

Sastra tidak akan pernah pudar. Kehidupan sehari-hari akan selalu berkaitan dengan sastra, salah satunya adalah novel. banyak novel yang di filmkan karena memiliki cerita yang menarik minat pembaca, novel memuat kisah fiksi serta kehidupan yang di idealkan hasil dari imajinasi penulis, hal ini sependapat dengan pendapat ahli yaitu Novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan. Menurut Kosasih (2008:54) Novel salah satu karya yang menceritakan kisah imajinatif dalam masalah kehidupan satu orang bahkan lebih dari satu orang. Novel ini menceritakan tentang konflik dalam kehidupan tokoh yang diceritakan dari awal hingga akhir pada fase penutup. Novel memiliki cerita dan masalah yang sangat kompleks dengan makna yang dalam. Menurut Nurgiyantoro (2012:4) Novel adalah suatu karya fiksi yang memberikan dunia, dunia yang memuat gambaran kehidupan yang ideal, dunia imajinatif yang telah dibangun dengan berbagai unsur internal seperti peristiwa, alur, tokoh dan ciri, latar dan perspektif. dan lain-lain yang juga imajinatif. Menurut Tarigan (2015:167) mengatakan bahwa novel adalah kajian yang terjadi dalam peristiwa kehidupan yang mencerminkan dan menggambarkan cerita

dalam bentuk, efek, koneksi, hasil, kehancuran atau pencapaian gerakan aktivitas manusia dalam hidup Novel yang berjudul *aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* merupakan salah satu novel yang dipilih untuk dikaji, novel ini sangat menarik dikalangan anak muda, remaja serta orang tua. Novel ini sendiri ditulis oleh Ihsan Abdul Quddus, novel ini memuat pelajaran serta hikma yang dapat dipetik oleh pembaca.

Alasan peneliti memilih karya ini karna peneliti melihat ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti merasa bahwa karya ini sangat berbeda dengan beberapa novel yang ada, bukan seperti novel yang memuat masalah anak remaja. Namun peneliti menemukan masalah psikologi yang terjadi terhadap tokoh utama yang memiliki kepribadian Animus yaitu ambisinya yang tinggi mengenai dunia politik serta terlalu berambisi untuk hadir dalam acara yang bersangkutan paut dengan dunia politik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif metode ini dipakai untuk mendeskripsikan aspek animus tokoh utama dalam novel *Aku lupa bahwa aku perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus yang terbagi menjadi dua yaitu ambisi dan pekerja keras Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu proses perkembangan karakter serta kepribadian pria yang hidup dalam diri perempuan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memuat beberapa data berupa berupa suatu gambaran karakter atau kepribadian serta kondisi psikologi tokoh utama yang bernama Suad dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Sumber data yang di ambil dari novel karya Ihsan Abdul Quddus, novel ini merupakan novel terjemahan dari novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* yang diterbitkan oleh Pustaka Alvabet cetakan kesatu tahun 2012 dengan jumlah halaman sebanyak 221 halaman.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data melalui suatu tahapan teknik pengambilan suatu dokumen, teknik membaca dan teknik pencatatan dengan menggunakan alat penangkap data. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1) Baca novel dengan nama *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* sebagai sumber informasi dalam penelitian ini (2) Penyimpanan data penelitian (3) Penyajian hasil data berupa interpretasi proses perkembangan karakter dan proses kepribadian Suad. Berdasarkan informasi dan masalah yang dikumpulkan pada saat itu teknik analisis data dilakukan dengan berpatok pada teori Gustav Jung anima animus dengan cara, mengklasifikasi data pada aspek Animus dan aspek kepribadian kemudian melakukan analisis data, dan terakhir menyimpulkan, serta menginterpretasikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil dari penelitian telah ditemukan ada beberapa data dalam novel yang telah memperlihatkan bagaimana tokoh mempunyai kepribadian animus dengan menggunakan kajian teori Carl Gustav Jung diantaranya saat tokoh utama mempunyai ambisi dalam karier, mempunyai kebiasaan atau hobi dan jalan pikiran yang berbeda dari perspektif perempuan pada umumnya. Berikut beberapa data yang menggambarkan kepribadian Animus pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*.

Aspek Ambisi Tokoh Utama Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*

Dalam bukunya tentang ambisi, Osho (2010) mengatakan bahwa lingkungan dan masyarakat menginginkan kita untuk berambisi dan ambisi tersebut muncul karena tujuan masa depan tertentu. Ambisi membutuhkan masa depan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus* dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan “Sekali-kali aku terperanjat oleh keadaan. Keadaan jenuh dan sempit. Padahal aku begitu yakin, akulah perempuan sukses yang berhasil mewujudkan setiap cita dan kehendak diri dengan aku mampu menjadikan diriku seperti sekarang ini. Kini aku adalah salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), ketua Asosiasi Wanita Karier (AWK), sekretaris Ikatan Putri Arab (IPA) dan masih banyak lagi....”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:1)

Berdasarkan Kutipan tersebut Suad Ingin Mencapai setiap cita-citanya, meski dengan masalah yang berbeda, bukanlah halangan bagi Suad untuk meraih semua cita-citanya. Dan juga suad sangat berambisi dalam sebuah karier.

Kutipan “Semuanya penuh kemunafikan dan basa-basi. Kadang merupakan kemunafikan yang kusengaja untuk mendapatkan simpati orang, terutama dalam orasi menyambut kunjungan seorang tokoh penting di sekolahku. Inilah masa-masa aku berkenalan dan belajar seni kemunafikan, seni bermuka dua. Aku tidak menemukan kata-kata yang lebih halus untuk melukiskan kemunafikan yang terjadi.”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:8)

Berdasarkan Kutipan tersebut menggambarkan perilaku suad yang akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan posisi yang selama ini suad inginkan, hal ini sangat jelas jika dilihat dari kutipan diatas bahwa suad memiliki ambisi terhadap dunia politik.

Kutipan “Baginya untuk mempengaruhi. Kegagalan tidak boleh menghalangi langkahku atau menghapus keberadaanku. Bahkan tidak kuperkenankan kegagalan mampir menghampiriku, meski sekedar mencoreng image yang selama ini kutampilkan di depan publik.”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:3 4)

Berdasarkan Kutipan diatas menggambarkan peran suad yang berambisi untuk menaklukkan kegagalan, suad sendiri sudah berjanji untuk tidak mengalami kegagalan meski harus berusaha sekeras mungkin, suad tidak mau usaha yang selama ini suad tampilkan pada publik akan hancur hanya karna satu tindakannya yang salah.

Kutipan “Bila sebuah forum perempuan menggelar sebuah acara dan aku tidak di undang, entah mengapa bergejolak diriku. Lantas aku berusaha menjadi bagian dari pertemuan itu pada kesempatan yang lain. Bila pada suatu kesempatan media tidak mencantumkan fotoku dan tidak menyebut namaku, lagi-lagi berontak jiwaku dan aku berusaha membangun jaringan agar nama dan fotoku kembali terpampang pada edisi yang akan datang.”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:2)

Berdasarkan Kutipan diatas menggambarkan tokoh Suad yang memiliki ambisi serta hasrat yang ingin selalu terlibat dalam acara serta anggota asosiasi wanita mulai dari Ikatan Perempuan Arab, DPR, dan masih banyak lagi. Hal ini dapat membuktikan bahwa jiwa animus yang hidup dalam diri Suad sangat kental.

Kutipan “Aku senang ketika banyak partai akhirnya menawarkan kepadaku kesempatan untuk bergabung bersamanya. Kiprahku diakui dan diterima. Aku gembira bahwa aktivitasku telah mempengaruhi setiap partai untuk menganggapku merupakan bagian dari partainya”.

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:51)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat bahwa ambisi suad besar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan partai, suad akan berusaha untuk melibatkan dirinya dalam partai yang dimuat oleh media hal ini dapat membuktikan jiwa ambisi yang ada dalam diri suad.

Aspek Pekerja Keras Dalam Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus

Menurut Kesuma (2011:17), sifat kerja keras adalah sebuah isyarat yang termasuk usaha secara terus menerus atau tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan serta tugas sampai selesai. Sifat kerja keras ini tidak berarti bekerja sampai akhir dan kemudian berhenti, tetapi membidik visi kebesaran harus dicapai demi rakyat dan lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Karenanya, aku bisa menyelesaikan studi dengan cepat dan mempelajari banyak hal di luar kurikulum serta membangun relasi dengan sebanyak mungkin potensi internal kampus. Di samping itu, aku rajin mengikuti berbagai seminar dan perkumpulan sehingga aku banyak dikenal di dalam kampus, bahkan di luar kampus. “

(Ihsan Abdul Quddus, 2012: 18-19)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan karier yang dibangun suad mulai dari faktor dalam diri maupun dari luar. Dengan usaha kerja kerasnya sehingga membuat dia berhasil

menyelesaikan perkuliahanya dengan cepat. Ia tidak mau menunda masa kelulusannya pada bangku perkuliahan.

Kutipan “Pada masa ketika sekolah-sekolah laki-laki belum memulai gerakan, aku mengumpulkan teman-temanku para siswi untuk melakukan pemogokan dan unjuk rasa. Kepala sekolah dan para guru mendukungku. Mereka tidak melarangku karena mereka telah memiliki asumsi bahwa aku tidak pernah main-main dengan semua yang aku lakukan.”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:9)

Berdasarkan dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa Suad saat masih duduk di bangku SMA berperan sebagai penggerak nasionalisme yang dipraktikkan oleh beberapa temannya. Aksi yang dipimpin Suad itu menimbulkan pertanyaan besar apakah Mesir menentang kekuasaan pemerintah Inggris. Meski dengan segala keberaniannya, Suad justru merahasiakan kebingungannya karena masih belum memahami seluk beluk gerakan nasionalis. Kemudian, pada demonstrasi pelajar pertama, Suad mengajarkan banyak hal, termasuk teknik melobi polisi skala kecil dan berpidato dengan khidmat.

“Aku ingin melengkapi deret prestasiku sebagai sosok wanita yang sukses sebagai pemimpin. Hal ini mengharuskanku mempunyai kesempatan yang cukup untuk merenda karier dan kesuksesan, untuk studi, untuk pekerjaan, dan untuk membangun sebanyak mungkin relasi.”

(Ihsan Abdul Quddus,2012:37-38)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat sifat pekerja keras suad tentang bagaimana suad akan berusaha terlibat dalam hal yang bernilai prestasi, suad ingin berkerja keras dalam hal apapun sehingga suad bisa mencapai kesuksesan dan membangun hubungan relasi.

Kutipan “Aku semakin banyak memiliki hubungan dengan berbagai yayasan dan kelompok sosial. Mereka sangat membuka pintu untuk kedatanganku dan kelihatannya mereka bangga dengan kehadiranku di tengah-tengah mereka. Tetapi kenyataannya aku masih sekadar menganggap mereka sebagai pintu-pintu masuk ke dalam pergaulan yang lebih luas dengan berbagai kalangan dan berbagai profesi. Aku bersama mereka belum atas dasar misi dan kepentingan”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:59)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat bahwa sifat kerja keras suad sangat besar dengan cara menghalalkan segala hal, termasuk memper alat atau menjadikan beberapa orang sebagai jembatan untuk meraih kesuksesan dengan cara memperluas jaringan relasi serta memperbanyak hubungan dengan yayasan yang ada.

Kutipan “Mungkin aku memang seorang perempuan lemah tetapi logikaku mengatakan bahwa inilah yang harus terjadi agar aku bisa keluar dari zona kegagalan. Dengan begini aku bisa membangun diriku sendiri. Aku bisa berkonsentrasi mencapai apa yang kucitakan.”

(Ihsan Abdul Quddus, 2012:89)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bagaimana suad berusaha untuk tetap bertahan pada pendiriannya, suad berusaha untuk keluar dari zona nyaman untuk kesuksesannya serta dapat berkonsentrasi dengan apa yang suad ingin capai.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan secara rinci di atas, dapat kita simpulkan bahwa ada dua persoalan penting yang akan diteliti, yaitu aspek imajiner dan aspek simbolik. novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus, menggunakan teori Carl Gustav Jung (animus). Pada aspek animus tokoh utama dan pada aspek kepribadian tokoh utama adanya bukti jiwa lelaki yang hidup dalam diri Suad tentang rasa pekerja keras, serta ambisi dalam berkarier namun walaupun sudah mempunyai segalanya tokoh suad masih merasa ada yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Kesuma Dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Caps.
- Jung, Carl Gustav. 1987. Menjadi Diri Sendiri. Gramedia: Jakarta
- Kosasih, E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Quddus, Ihsan Abdul. 2012. *Aku lupa Bahwa Aku Perempuan*. Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Sugihastuti, 2007. Teori Apresiasi sastra. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- http://theses.uni-malang.ac.id/1548/09410017_Bab_2.pdf. diakses pada 30 mei 2023 pukul 19.00
- <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/download/171/82> diakses pada 30 mei 2023 pukul 19.5

